

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *TAX AVOIDANCE* SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Viena Halim<sup>1</sup>, Yohanes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Trisakti School of Management

vienahalim.201850539@gmail.com<sup>1</sup>, joe\_zhongsuan@yahoo.com.sg<sup>2</sup>

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to obtain empirical evidence on these factors are the variables of commissioner independent, committee audit, profitability, leverage, company size, sales growth and tax avoidance. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018 to 2020. There were 168 manufacturing companies that are listed from 2018 to 2020. Samples are obtained through purposive sampling method. The sample taken for this research is 70 companies, so that the total data used as the research sample was 210. The analysis method used in this research is multiple regression. This results of this research that profitability and leverage have a significant influence on tax avoidance. Meanwhile, commissioner independent, audit committee, company size, sales growth has no effect on tax avoidance. Profitability has an effect on tax avoidance because if the company has a high profit, the company will try to reduce tax expense by tax avoidance, so that the profit earned by the company can still be maximized. The results of this study are in line with agency theory which states that managers have the hope of being able to increase profits or high company profitability because of the benefits obtained, namely getting compensation from the principal (company owner). The principal does not want the company to do tax avoidance, but the manager wants to do it to keep getting optimal profit so that the manager can get compensation from the principal. Leverage has an effect on tax avoidance because the increasing level of corporate debt will increase the amount of debt from third parties, with an increase in the amount of debt it will increase interest costs and will make the tax expense paid decreases. So that the use of debt by the company can be used for tax savings by obtaining incentives in the form of interest expense which will be a deduction from taxable income. The results of this study are in line with the trade off theory which states that if a company uses debt as its financial funding, it will provide benefits to reduce the company's tax costs, because according to the company, debt has a fixed burden, namely interest costs. Interest costs are part of the burden that reduces the company's taxable income (deductible expense) so that using debt will provide a positive relationship with tax avoidance actions taken by the company.*

**Keywords:** *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Sales Growth, Size, Independent Commissioners, Audit Committee.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari komisaris independen, komite audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai

2020. Terdapat 166 perusahaan yang terdaftar selama periode 2018 sampai 2020. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 70 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga terdapat 210 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis pengaruh variabel menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penghindaran pajak. Sedangkan variabel komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan akan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan melakukan penghindaran pajak agar laba yang didapatkan perusahaan tetap bisa maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer mempunyai harapan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan karena adanya keuntungan yang didapatkan yaitu mendapatkan kompensasi dari pihak prinsipal (pemilik perusahaan). Pihak prinsipal tidak ingin perusahaan melakukan penghindaran pajak, tetapi manajer ingin melakukannya untuk tetap mendapatkan laba yang optimal sehingga manajer bisa mendapatkan kompensasi dari pihak prinsipal. *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan dengan meningkatnya tingkat hutang perusahaan akan meningkatkan jumlah hutang dari pihak ketiga, dengan bertambahnya jumlah hutang akan menambah biaya bunga dan akan membuat beban pajak yang dibayarkan menurun. Sehingga penggunaan hutang oleh perusahaan dapat digunakan untuk penghematan pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *trade off* yang menyatakan apabila perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangannya akan memberikan manfaat untuk mengurangi biaya pajak perusahaan, karena menurut perusahaan hutang memiliki beban yang tetap yaitu biaya bunga. Biaya bunga merupakan bagian dari beban yang mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan (*deductible expense*) sehingga dengan memakai hutang akan memberikan hubungan yang positif dengan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Komite Audit

## PENDAHULUAN

Perekonomian dunia mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan karena adanya ketidakpastian global dan bersamaan dengan munculnya pandemi COVID-19. Tanda-tanda kelemahan perekonomian tersebut sudah terlihat sejak triwulan I, dimana setelah kebijakan *lockdown* dikeluarkan pergerakan ekonomi memperlihatkan arah yang semakin lemah sehingga berada di bawah rata-rata. Tanda perbaikan ekonomi mulai terlihat pada triwulan II, dimana Tiongkok berhasil memulihkan perekonomiannya dengan melakukan berbagai

cara untuk menangani pandemi tersebut. Hingga akhirnya pada November, beragam kebijakan stimulus fiskal maupun moneter dikeluarkan oleh berbagai negara dan hal tersebut berhasil memberikan dampak yang positif pada sentimen pasar, sehingga perekonomian berbagai negara berhasil bergerak kembali.

Kemenko perekonomian meninjau bahwa pada tahun 2020 perekonomian di dunia mengalami resesi, selain karena pandemi hal ini terjadi karena telah terjadi pertumbuhan ke arah yang lambat pada beberapa bagian negara termasuk negara Tiongkok. Namun, beberapa negara tersebut sudah berhasil melewati titik

terendahnya dan bergerak untuk pulih kembali.

Semenjak paruh tahun kedua 2021 perekonomian dunia memberikan dampak penyembuhan yang lebih positif, hal tersebut dibuktikan dengan meninjau berbagai perkembangan kasus, vaksinasi COVID-19 serta meningkatnya kegiatan ekonomi dari berbagai negara. Amerika Serikat dan Tiongkok serta rangkaian perkembangan vaksinasi di berbagai negara merupakan penyebab ekonomi bergerak menjadi lebih kuat dan menambah kepercayaan pasar. Kemenko Perekonomian meninjau data ekonomi global di tahun 2021 akan mengalami peningkatan dari tahun 2020.

**Tabel 1 Pertumbuhan PBD dalam (persen)**

Ekonomi	2019	2020	2021
Dunia	2,9	-4,4	5,9
Amerika Serikat	1,7	-4,3	6
Kawasan Euro	2,3	-8,3	5
Jepang	0,7	-5,3	2,4
Tiongkok	6,1	1,9	8
India	4,2	-10,3	9,5
ASEAN	4,9	-3,4	2,9

Sumber: Outlook Perekonomian Indonesia, 2020 dan 2021, diolah

Ditahun 2021 negara Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang akan menghadapi *rebound* berkat proses vaksinasi yang dilakukan di masing-masing negara tersebut. Sedangkan negara ASEAN-5 masih tetap berupaya untuk mengendalikan COVID-19, negara-negara tersebut akan mengalami peningkatan ekonomi yang positif dan juga sektor pariwisata akan semakin membaik kembali di tahun 2022. Kemudian di Kawasan Euro dan India pada tahun tersebut tetap tumbuh dengan stabil dan akan mengalami moderasi di tahun 2022.

EkonominegaraIndonesiapadaperusahaan manufaktur di tahun tersebut bertumbuh sebesar 3,39%. Hal ini dibuktikan dengan total ekspor sektor industri mencapai 80,3% dari total ekspor nasional. Walaupun pada saat pandemi perekonomian mengalami penurunan, industri

manufaktur merupakan industri yang banyak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur berhasil tersebut menjalankan perannya sebagai penopang dalam membantu menggerakkan ekonomi. Menurut Pratama dan Murtin (2020) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki peran dalam penerimaan pajak negara.

Menurut Windaryani & Jati (2020) pemungutan pajak masih belum efektif. Kendala yang membuat pemungutan pajak menjadi tidak efektif adalah wajib pajak melakukan manajemen pajak melalui usaha penghindaran pajak atau penggelapan pajak. Banyak perusahaan yang merasa berat dalam membayar pajak, sehingga membuat perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan mencari celah agar dapat mengurangi pembayaran beban pajak kepada pemerintah (Purwanti & Jaya, 2020).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah karena dari jenis perusahaan tersebut masih banyak kasus yang melakukan penghindaran pajak (Wulandari & Purnomo, 2021). Menurut *Tax Justice Network*, negara Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 68,7 trilyun per tahun, hal ini disebabkan karena wajib pajak di Indonesia melakukan penghindaran pajak. Dimana sekitar Rp 67,6 trilyun penghindaran pajak dilakukan oleh wajib pajak badan. Hal yang dilakukan oleh wajib pajak badan adalah dengan memindahkan labanya ke perusahaan di negara surga pajak. (Yulawati & Sutrisno, 2021). Perusahaan manufaktur yang banyak melakukan penghindaran pajak, juga merupakan penyumbang terbesar terhadap penerimaan negara (Pratama & Murtin, 2020) yaitu dari industri pengolahan sebesar 16,77%,

sektor perdagangan sebesar 28,79%, sektor konstruksi dan *real estate* sebesar 9,53%, dan pertambangan sebesar 60,52%. Perusahaan manufaktur juga merupakan wajib pajak yang sering difokuskan dalam pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak (Payanti & Jati, 2020)

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah apakah variabel independen (komisaris independen, komite audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari variabel independen (komisaris independen, komite audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (penghindaran pajak).

Manfaat penelitian ini bagi perkembangan teoritis adalah dapat memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai tindakan penghindaran pajak dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh dari komisaris independen, komite audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Manfaat penelitian ini bagi praktisi adalah dapat digunakan oleh direktorat jendral pajak untuk memahami bahwa variabel komisaris independen, komite audit, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan dapat menyebabkan wajib pajak melakukan penghindaran, sehingga faktor-faktor tersebut dapat dimitigasi oleh direktorat jendral pajak. Bagi pihak perusahaan agar dapat menghindari niatan dan keinginan untuk melakukan penghindaran pajak melalui variabel komisaris independen, komite audit,

profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan. Bagi konsultan pajak diharapkan dapat membantu mengurangi tindakan penghindaran pajak melalui variabel komisaris independen, komite audit, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Teori Agensi**

Darma, Tjahjadi, & Mulyani (2018) menyatakan bahwa teori keagenan memperlihatkan bentuk interaksi dua arah antara pihak yang memberikan kekuasaan yaitu investor (prinsipal) dan pihak yang menerima kekuasaan tersebut yaitu manajer perusahaan (agen). Hubungan antara prinsipal dan agen terlihat pada saat prinsipal membutuhkan agen untuk melakukan jasa atau pekerjaan dan prinsipal memberikan kekuasaan tersebut kepada agen untuk pengambilan keputusan. Jika agen dan principal tersebut memiliki kepentingan yang sama, maka agen tersebut akan bertindak sesuai dengan ketentuan dari prinsipal tersebut. Namun, nyatanya agen dan prinsipal memiliki perselisihan terhadap masing-masing kepentingannya.

Adanya perbedaan kepentingan menimbulkan permasalahan asimetri informasi dan pertikaian yang terjadi antara pihak agen dan prinsipal (Pratomo & Rana, 2021). Menurut Handayani (2018) asimetri informasi muncul karena pihak manajer lebih paham daripada pihak pemegang saham atau stakeholder lainnya mengenai informasi yang terjadi di dalam perusahaan dan bagaimana peluang perusahaan terjadi pada masa yang akan datang. Sedangkan pertikaian antara pihak agen dan pihak prinsipal dapat muncul karena beragam hal, yang pada akhirnya memicu perusahaan mendapatkan pengaruh kurang baik. Pertikaian antara kedua pihak tersebut lebih dikenal dengan sebutan masalah keagenan (Praditasari & Setiawan, 2017).

Pratomo & Rana (2021) menyatakan masalah keagenan timbul karena agen melakukan tindakan oportunistik, yaitu tindakan dimana manajemen melakukan perilaku yang mengoptimalkan kesejahteraannya dan hal tersebut bertentangan dengan kemauan prinsipal. Hal tersebut agen lakukan dengan memilih dan menerapkan metode akuntansi yang akan menunjukkan kinerja agen tersebut baik agar agen menerima bonus dari prinsipal.

### **Teori Trade Off**

Menurut Geofani & Ngadiman (2020) teori *trade off* menjelaskan hubungan yang terdapat antara struktur modal dan nilai perusahaan. Hal tersebut menjadi perbincangan dan peninjauan kembali karena apabila hutang perusahaan meningkat maka risiko kebangkrutan perusahaan tersebut meningkat juga. Oleh karena itu untuk meminimalkan risiko tersebut, dibutuhkan tindakan *off setting* terhadap hutang. Teori *trade off* mengatakan apabila perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangannya akan memberikan manfaat untuk mengurangi biaya pajak perusahaan. Apabila rasio *leverage* perusahaan tinggi maka akan menggambarkan keterkaitan antara perusahaan dengan pinjaman atau hutang yang digunakan untuk membiayai aset. Menurut perusahaan hutang memiliki beban yang tetap yaitu biaya bunga. Biaya bunga merupakan bagian dari beban yang mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan (*deductible expense*) sehingga dengan memakai hutang akan memberikan hubungan yang positif dengan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan (Arianandin & Ramantha, 2018).

### **Penghindaran Pajak**

Menurut Yuliawati & Sutrisno (2021) terdapat 2 jenis tindakan penghindaran pajak yaitu penghindaran secara pasif dan penghindaran secara aktif. Penghindaran secara

pasif merupakan penghindaran terhadap pajak yang dilakukan perusahaan tetapi tindakan tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada atau disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan penghindaran secara aktif adalah perusahaan melakukan tindakan menghindari membayar pajak dan tindakan tersebut melanggar peraturan perpajakan yang ada atau disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak merupakan tindakan manajemen perpajakan secara sah dilakukan perusahaan. Perusahaan melakukan tindakan manajemen perpajakan agar laba perusahaan mengalami kenaikan yang akan memberikan efek pada kenaikan nilai sebuah perusahaan. Dengan melakukan tindakan ini beban pajak secara sistematis di perhitungkan seminimal mungkin dan sesuai dengan tata cara yang berlaku Menurut Tebiono & Sukadana (2019) tindakan penghindaran pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut ini:

1. Mengalihkan subjek dan objek pajak ke negara-negara yang memberikan keringanan pajak atau *tax heaven country* atas pajak penghasilan.
2. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling kecil.
3. Ketentuan anti avoidance atas transaksi *transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation* dan transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.

### **Komisaris Independen dan Penghindaran Pajak**

Komisaris independen merupakan anggota yang berasal dari dewan komisaris dan juga merupakan bagian yang peting dari perusahaan. Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat mengendalikan

dan memberikan masukan kepada para direksi (Pradita dan Setiawan, 2017). Dewi & Oktaviani (2021), menyatakan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena dengan adanya kehadiran dewan komisaris independen pada suatu perusahaan diharapkan dapat membantu melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan dengan kompleks, sehingga tindakan tax avoidance dapat diminimalisir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana & Kholis (2021), Darma *et al.* (2018), Ariawan & Setiawan (2017) Berbeda dengan R. Purwanti and Jaya (2020) menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya jumlah dewan komisaris independen di perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap peraturan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, komisaris independen mampu memberikan pengaruhnya terhadap kebijakan perusahaan. Maka dari itu komisaris independen mampu membuat perusahaan menjadi melakukan tindakan tersebut.

H<sub>1</sub>: Komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Komite Audit dan Penghindaran Pajak**

Komite audit dibuat oleh perusahaan dengan tujuan dapat melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, agar bisa melakukan pencegahan atas terjadinya penyelewengan yang tidak diinginkan (Praditasari & Setiawan, 2017). Menurut Oktaviana & Kholis (2021) komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena dengan hadirnya komite audit di perusahaan diharapkan mampu mengurangi tindakan penghindaran pajak. Komite audit diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan melakukan pemeriksaan terhadap pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian

ini sejalan dengan Palupi *et al.* (2020), Pitaloka & Merkusyawati (2019), Praditasari & Setiawan (2017). Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Profitabilitas dan Penghindaran Pajak**

Menurut Praditasari & Setiawan (2017) profitabilitas merupakan tolak ukur yang digunakan perusahaan untuk dapat melihat kemajuan dari performa keuangan ketika memifestasikan pendapatan perusahaan. Profitabilitas juga dapat diartikan menjadi gambaran kemajuan finansial suatu perusahaan dalam mendapatkan profit. Menurut Tebiono & Sukadana (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Meningkatnya nilai ROA suatu perusahaan menggambarkan meningkatnya profit perusahaan. Apabila profit perusahaan naik, maka pengelolaan aktiva perusahaan tersebut semakin baik, oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat meminimalkan beban pajak perusahaan. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Leverage dan Penghindaran Pajak**

*Leverage* merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam berupaya meningkatkan kekayaan para pemilik perusahaan yang menggunakan aset atau dana yang memiliki beban yang tetap (Ichsani & Susanti, 2019). Menurut Antari & Setiawan (2020) *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka keterkaitan perusahaan terhadap pinjaman

hutang akan meningkat. Dengan meningkatnya pinjaman, perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak supaya dapat melunasi hutang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Gazali *et al.* (2020), Ayuningtyas & Sujana (2018) , Pitaloka & Merkusyawati (2019). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Riskatari & Jati (2020) yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yaitu artinya meningkatnya hutang perusahaan tidak akan berdampak terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan apabila hutang perusahaan meningkat maka manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya atau operasional perusahaannya. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang menggambarkan besar kecilnya ukuran dari perusahaan tersebut, dimana ukurannya dibagi menjadi 3 jenis yaitu, perusahaan dengan ukuran yang besar, perusahaan ukuran sedang, dan perusahaan dengan ukuran yang kecil (Putri, Kusufiyah & Anggraini, 2021). Menurut Yuliawati & Sutrisno (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena apabila suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar, maka perusahaan tersebut handal dalam menghasilkan keuntungan. Maka dari itu perusahaan-perusahaan besar memilih untuk mengajaja reputasinya dengan tidak melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari & Purnomo (2021), Fauzan *et al* (2019), Honggo & Marlinah (2019),(Puspita & Febrianti, 2018). Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Riskatari & Jati (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak,

artinya perusahaan dengan ukuran yang besar akan berupaya membayar beban pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini dikarenakan bertambah besarnya ukuran perusahaan maka pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah kepada perusahaan tersebut juga akan bertambah, maka dari itu tindakan penghindaran pajak dapat diminimalisir. Selain itu, perusahaan yang besar juga dapat menggunakan fasilitas perpajakan yang telah ada, yaitu berupa insentif pajak. Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak**

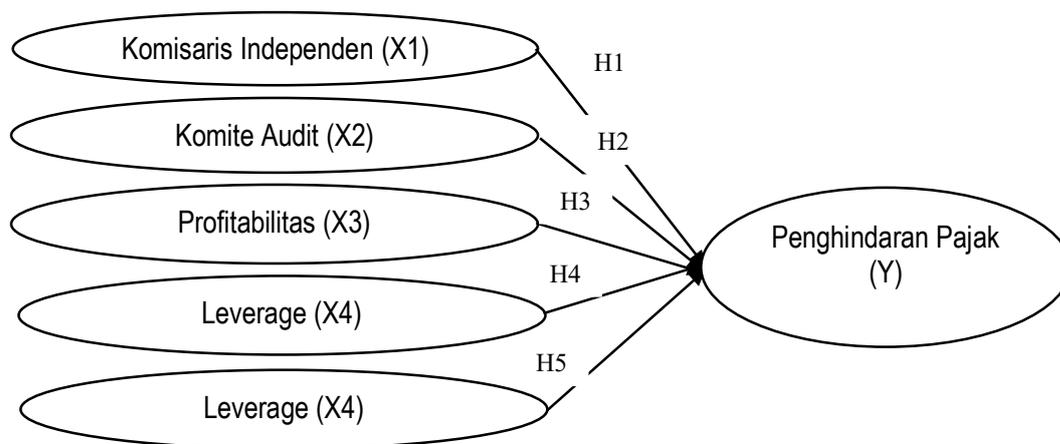
Pertumbuhan penjualan merupakan kegiatan yang berperan penting dalam pengelolaan modal kerja suatu perusahaan. Melalui perhitungannya, perusahaan mampu menunjukkan gambaran pada besaran pendapatan yang akan diterima (Ayuningtyas & Sujana, 2018). Menurut Wulandari & Purnomo (2021) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat maka perusahaan berupaya untuk mengecilkan beban pajaknya seefektif mungkin, sehingga profit yang dimiliki oleh perusahaan tidak berubah terlalu banyak karena adanya pembayaran beban pajak. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan dapat membuat perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Payanti & Jati (2020), Honggo & Marlinah (2019).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan R. Purwanti & Jaya (2020) yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tinggi ataupun rendah tidak akan berdampak terhadap

tindakan penghindaran pajak. Perusahaan akan tetap melakukan tindakan tersebut walaupun pertumbuhan penjualan perusahaan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayuningtyas & Sujana (2018). Berdasarkan uraian atau ketidakkonsistenan di atas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan pemaparan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka gambar model penelitian dari profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, komisaris independen, dan komite audit terhadap penghindaran pajak adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

## METODA PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian kausalitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2020 dengan jumlah 166

perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapatkan setelah melakukan sampling adalah 70 perusahaan dengan jumlah 210 data. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan sebagai sampel dari penelitian dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan	Total Sampel
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018 sampai 2020 secara konsisten.	166	504
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.	(4)	(9)
Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan secara konsisten selama 2018-2020.	(30)	(93)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki nilai ETR ( <i>Effective Tax Rate</i> ) 0 sampai 1.	(60)	(180)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki persentase komisaris independen >30%.	(2)	(9)
<b>Jumlah sampel</b>	<b>70</b>	<b>210</b>

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Penghindaran pajak adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan tetap mematuhi peraturan perundang undang yang berlaku. *Effective Tax Rate* (ETR) diukur dengan membandingkan total beban pajak penghasilan dengan laba atau rugi sebelum pajak (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Dalam penelitian ini variabel penghindaran pajak yang menggunakan skala rasio mengacu pada penelitian (Oktaviana & Kholis, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba (Rugi) Sebelum Pajak}}$$

Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak mempunyai jabatan di perusahaan (Honggo & Marlinah, 2019). Komisaris independen diukur dengan membandingkan antara jumlah anggota dewan komisaris dengan jumlah dewan komisaris yang terdapat diperusahaan tersebut. Dalam penelitian ini pengukuran komisaris independen menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian (Oktaviana & Kholis, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

Darma et al (2018) menyatakan komite audit adalah komite yang didirikan agar dapat melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan. Komite audit merupakan kelompok yang sifatnya independen yang memahami akuntansi dan sistem pengawasan internal perusahaan. Pengukuran komite audit dilakukan dengan menghitung jumlah dari anggota komite audit di perusahaan (Anggraeni & Febrianti, 2019). Variabel komite audit dihitung dengan skala nominal yang mengacu pada penelitian (Oktaviana & Kholis, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{KA} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Profitabilitas adalah kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan untuk jangka waktu ke depannya (Rahmadani et al. 2020). Menurut Ardianti (2019) profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur laba bersih suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya, rasio tersebut juga digunakan untuk menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan. Dalam penelitian ini variabel profitabilitas yang menggunakan skala rasio mengacu pada penelitian Mahdiana & Amin (2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

*Leverage* adalah kekuatan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya, kewajiban tersebut dibagi menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Stawati, 2020). Menurut Ardianti (2019) *leverage* menggunakan pengukuran rasio *Debt To Equity* (DER) yaitu rasio yang dihitung dengan melakukan pembagian terhadap total utang perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Variabel *leverage* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian (Rahmadani et al. 2020) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengkategorian perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Wulandari & Purnomo (2021) ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* (ln) total aset. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian (Wulandari & Purnomo, 2021) dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln(\text{Total Aset}) - \ln(\text{Total Aset}_{t-1})$$

Pertumbuhan penjualan memperlihatkan peningkatan penjualan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan tersebut dapat mengalami kenaikan dan juga penurunan (Honggo & Marlinah, 2019). Variabel pertumbuhan penjualan diukur dengan menggunakan skala rasio yang mengacu pada penelitian dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

## HASIL PENELITIAN

Ghozali (2021) menyatakan statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memperlihatkan gambaran atau deskripsi suatu data yang ditunjukkan melalui nilai rata-rata (*mean*), varian, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, kurtosis, sum, *range*, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Hasil pengujian analisis statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi
ETR	210	0,00167	0,97121	0,28727	0,15283
KI	210	0,30000	0,83333	0,42922	0,10017
KA	210	2,00000	4,00000	3,04285	0,22535
ROA	210	0,00028	0,46660	0,08034	0,07607
DER	210	0,00347	3,60927	0,74962	0,63798
SIZE	210	25,95468	33,49453	28,62260	1,55336
SG	210	-0,47628	0,96254	0,489026	0,18970

**Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25**

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengujian tersebut menggunakan 7 variabel, yaitu penghindaran pajak (ETR), profitabilitas (ROA), leverage (DER), pertumbuhan penjualan (SG), ukuran perusahaan (SIZE), komisaris independen (KI), dan komite audit (KA). Nilai N dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 210 data yang diolah untuk diuji.

Variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai minimum sebesar 0,00166 pada perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2020, nilai maximum sebesar 0,97121 pada perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2018, nilai mean sebesar 0,28727 dan nilai standar deviasi sebesar 0,15283.

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00028 pada perusahaan

Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2018, nilai maximum sebesar 0,46660 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2018, nilai mean sebesar 0,08034 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07725.

Variabel leverage (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,00346 pada perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR) tahun 2020, nilai maximum sebesar 3,60927 pada perusahaan Indai Alumindo Industry Tbk tahun 2018, nilai mean sebesar 0,74924 dan nilai standar deviasi sebesar 0,63806.

Variabel pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai minimum sebesar -0,47681 pada perusahaan Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY) tahun 2020, nilai maximum sebesar 0,96254 pada perusahaan Star Petrochem Tbk (STAR)

tahun 2020, nilai mean sebesar 0,05034 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19135.

Variabel ukuran penjualan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 25,95468 pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA) tahun 2018, nilai maximum sebesar 33,49453 pada perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) tahun 2019, nilai mean sebesar 28,62327 dan nilai standar deviasi sebesar 1,55336.

Variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,30000 pada perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) tahun 2018 dan tahun 2019, nilai maximum sebesar

0,83333 pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2018 dan tahun 2020, nilai mean sebesar 0,42922 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10361.

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 2,00000 pada perusahaan Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) tahun 2020 nilai maximum sebesar 4,00000 pada perusahaan Tbk () tahun 2019, nilai mean sebesar 3,04285 dan nilai standar deviasi sebesar 0,22535.

Kemudian, hasil uji t disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
(Constant)	0,372	0,588	
KI	0,029	0,789	H <sub>1</sub> tidak dapat diterima
KA	0,064	0,161	H <sub>2</sub> tidak dapat diterima
ROA	-0,517	0,001	H <sub>3</sub> dapat diterima
DER	0,035	0,034	H <sub>4</sub> dapat diterima
SIZE	-0,010	0,174	H <sub>5</sub> tidak dapat diterima
SG	-0,086	0,111	H <sub>6</sub> tidak dapat diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (KI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,270. Nilai tersebut > dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ha<sub>1</sub> tidak dapat diterima. Tidak terdapat pengaruh antara komisaris independen dengan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dari anggota komisaris independen yang dimiliki oleh dewan komisaris tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani & Sutrisno (2021).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel komite audit (KA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,350. Nilai tersebut > dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ha<sub>2</sub> tidak dapat diterima. Tidak terdapat pengaruh antara komite audit dengan penghindaran pajak. Hal ini

menunjukkan bahwa kehadiran komite audit di dalam perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam upaya melakukan tindakan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliani & Sutrisno (2021).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai tersebut < dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ha<sub>3</sub> dapat diterima. Terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan penghindaran pajak dengan nilai koefisien sebesar -0,618 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang artinya semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan semakin meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai profitabilitas akan meningkatkan tindakan penghindaran pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil mengelola aktiva yang dimilikinya sehingga perusahaan akan berupaya untuk melakukan perencanaan pajak dengan tujuan perusahaan dapat membayarkan beban pajaknya seminimal mungkin (Tebiono & Sukadana, 2019). Apabila perusahaan mendapat profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan melakukan perencanaan pajak untuk dapat mengurangi beban pajaknya. Dengan meningkatnya profitabilitas memberikan pengaruh terhadap laba yang tinggi, hal ini memicu perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajaknya sehingga perusahaan tetap mendapatkan laba yang optimal. Hal ini dikarenakan apabila laba perusahaan meningkat maka manajer akan mendapatkan bonus dari hasil pekerjaannya yaitu membuat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini menjadi pemicu manajer untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer mempunyai harapan untuk dapat meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan yang tinggi karena adanya keuntungan yang didapatkan yaitu mendapatkan kompensasi dari pihak prinsipal (pemilik perusahaan). Pihak prinsipal tidak ingin perusahaan melakukan penghindaran pajak, tetapi manajer ingin melakukannya untuk tetap mendapatkan laba yang optimal sehingga manajer bisa mendapatkan kompensasi dari pihak prinsipal.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai tersebut > dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_{a4}$  dapat diterima. Terdapat pengaruh antara *leverage* dengan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya

hutang perusahaan tidak membuat perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, karena meningkatnya hutang perusahaan akan membuat pihak manajemen lebih konservatif dalam melakukan pelaporan perpajakan keuangan atau operasional perusahaan (Riskatari & Jati, 2020). Meningkatnya *leverage* suatu perusahaan akan membuat tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan terminimalisir, karena hal ini merupakan salah satu alternatif bagi perusahaan dengan memanfaatkan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dengan meningkatnya hutang akan memunculkan biaya bunga yang dibebankan kepada perusahaan. Bertambahnya biaya bunga tersebut akan membuat beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan menurun karena biaya bunga termasuk biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Dengan menurunnya beban pajak yang harus dibayarkan tidak membuat perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardianti (2019), Putriningsih *et al.* (2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *trade off* yang menyatakan apabila perusahaan menggunakan hutang sebagai pendanaan keuangannya akan memberikan manfaat untuk mengurangi biaya pajak perusahaan, karena menurut perusahaan hutang memiliki beban yang tetap yaitu biaya bunga. Biaya bunga merupakan bagian dari beban yang mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan (*deductible expense*) sehingga dengan memakai hutang akan memberikan hubungan yang positif dengan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,584. Nilai tersebut > dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_{a5}$  tidak dapat diterima. Tidak terdapat pengaruh antara ukuran penjualan dengan penghindaran pajak.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam mematuhi peraturan untuk tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini sejalan dengan Mahdiana & Amin (2020).

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,500. Nilai tersebut > dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  tidak dapat diterima. Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak, karena peningkatan pertumbuhan penjualan dari periode sebelumnya ke periode sekarang tidak dapat menentukan perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan membuat perusahaan mendapatkan perhatian yang lebih dari petugas perpajakan, oleh karena itu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan manajemen perpajakan dan mengurangi tindakan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Novriyanti *et al.* (2020).

## PENUTUP

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, masih terdapat keterbatasan yang mengakibatkan penelitian ini masih belum sempurna, yaitu dalam penelitian ini

nilai *adjusted r<sup>2</sup>* yang diperoleh adalah sebesar 10,7% yang artinya variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini sebesar 10,7% sedangkan sisanya sebesar 89,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam penelitian. Terdapat masalah autokorelasi pada penelitian dan heterokedastisitas pada variabel komite audit, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dalam model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijabarkan maka penulis ingin memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengatasi keterbatasan dalam penelitian, yaitu: Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *political connection*. Ferdiawan & Firmansyah (2017) melakukan penelitian mengenai variabel *political connection* dan menyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Meningkatnya laba perusahaan akan membuat perusahaan menggunakan koneksi politiknya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap perpajakan merupakan suatu penghalang bagi agenda mereka sehingga berupaya untuk menurunkannya dengan salah satunya menggunakan koneksi politik untuk mempengaruhi pembayaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh variabel konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Windaryani & Jati (2020) variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan maka tindakan penghindaran pajak dapat diminimalisir. Hal ini dikarenakan apabila manajer menerapkan konservatisme dalam suatu perusahaan dapat mengelola laba dengan cara penerapan laba yang ketat sehingga laba yang dihasilkan rendah dan beban pajaknya akan rendah. Suatu perusahaan yang memiliki beban pajak yang rendah, akan cenderung patuh

terhadap kewajiban perpajakannya atau dengan kata lain perusahaan itu meminimalkan perilaku penghindaran pajak (*tax avoidance*). Peneliti juga dapat menambahkan variabel *financial distress*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi *et al.* 2020) variabel *financial distress* memiliki pengaruh terhadap penghidaran pajak. Meningkatnya *financial distress* perusahaan akan membuat tindakan penghindaran pajak terminimalisir. Hal ini dikarenakan *financial distress* yang dialami perusahaan disebabkan karena menurunnya kegiatan ekonomi perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan tidak meningkat, hal ini membuat perusahaan tidak memikirkan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat melakukan transformasi data dengan menggunakan *logaritma natural* (ln) terhadap seluruh data agar tidak terjadi masalah autokorelasi dan heterokedastisitas (Ghozali, 2021).

## DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, Rosvita, and Meiriska Febrianti. 2019. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA" 21 (1): 185–92.
- Antari, Ni Wayan Desi, and Putu Ery Setiawan. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Komite Audit Pada Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi 30 (10): 2591. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>.
- Ardianti, Putu Novia Hapsari. 2019. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar, (Unmas Denpasar) Bali, Indonesia Pajak Merupakan Sumber Penerimaan Negara Yang Terbesar Di Indo." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 26 (3): 2020–40.
- Arianandin, Putu Winning, and I Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance" 22 (3): 2088–2116.
- Ariawan, i Made Agus Riko Ariawan, and Putu Ery Setiawan. 2017. "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi 18 (3): 1831–59.
- Ayuningtyas, Ni Putu Winda, and I Ketut Sujana. 2018. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." E-Jurnal Akuntansi 25: 1884. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p10>.
- Darma, Rizky, Yuniarti Dwi Jayanthi Tjahjadi, and Susi Dwi Mulyani. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." Jurnal Magister Akuntansi Trisakti 5 (2): 137–64. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>.
- Dewi, Sevi Lesty, and Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance." Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan 4 (2): 179–94. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>.
- Fauzan, Fauzan, Dyah Ayu Ayu, and Nashirotn Nisa Nurharjanti. 2019. "The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance." Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia 4 (3): 171–85. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>.
- Ferdiawan, Yopi, and Amrie Firmansyah. 2017. "Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan Merupakan." Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi 5 (3): 1601–24.

- Gazali, Ahmad, Herman Karamoy, and Hendrik Gamaliel. 2020. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"* 11 (2): 83–96.
- Geofani, Nadila, and Ngadiman. 2020. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFaktur DI BEI." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara* 2: 1845–53.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 26.
- Handayani, Rini. 2018. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10 (1): 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>.
- Honggo, Kevin, and Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Ichsani, Sakina, and Neneng Susanti. 2019. "The Effect of Firm Value, Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance in Companies Listed on Index LQ45 Period 2012-2016." *An International Journal*. Vol. 11.
- Mahdiana, Maria Qibti, and Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7 (1): 127. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- Oktaviana, Devia, and Nur Kholis. 2021. "Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya?" 23 (2): 217–28.
- Palupi, Wiandini Sranti, Nurul Hidayah, and Tri Septyanto. 2020. "Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance, Company Profitability And Risk On Tax Avoidance." *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 19 (2): 130–43. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.721>.
- Payanti, Ni Made Dwi, and I Ketut Jati. 2020. "I Ketut Jati 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia." *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 1866–85.
- Pitaloka, Syifa, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiawati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2): 1202–30. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>.
- Praditasari, Ni Koming Ayu, and Putu Ery Setiawan. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 19 (2): 1229–58.
- Pratama, Adam Zain, and Alek Murtin. 2020. "Faktor Penentu Perusahaan Melakukan Penghindaran Pajak." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 4 (1): 93–102. <https://doi.org/10.18196/rab.040156>.
- Pratiwi, Ni Putu Devi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, and I Made Sudiartana. 2020. "Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016." *Jurnal Kharisma* 2 (1): 202–11.

- Pratomo, Dudi, and Risa Aulia Rana. 2021. "PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK." *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi* 8 (1): 92–103.
- Purwanti, Reni, and Hendry Jaya. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 14 (2): 9–15.
- Purwanti, Shinta Meilina, and Listya Sugiyarti. 2017. "Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 5 (3): 1625–41.
- PUSPITA, DEANNA, and MEIRISKA FEBRIANTI. 2018. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Putri, Zelvia, Yunita Valentina Kusufiyah, and Dina Anggraini. 2021. "Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 23 (2): 408–21.
- Putriningsih, Dewi, Eko Suyono, and Eliada Herwiyanti. 2018. "Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 77–92.
- Rahmadani, Iskandar Muda, and Erwin Abubakar. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi Oleh Political Connection." *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN* 8 (2): 375–92.
- Riskatari, Ni Ketut Rai, and I Ketut Jati. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia Email: Riskatarinew16@gmail.Com Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia The Effect of Profitabilit." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 30 (4): 886–96.
- Stawati, Vicka. 2020. "Jurnal Program Studi Akuntansi PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN." *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS* *Jurnal Program Studi Akuntansi* 6 (November): 147–57. <https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472>.
- Tebiono, Juan Nathanael, and Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 121–30. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>.
- Windaryani, I Gusti Agung Istri, and I Ketut Jati. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Konservatisme Akuntansi Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 30 (2): 375–87.
- Wulandari, Trisninik Ratih, and Leo Joko Purnomo. 2021. "UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PENGHINDARAN PAJAK" 21 (1): 102–15.
- Yulawati, Yulawati, and Paulina Sutrisno. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 16 (2): 203. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9125>.